

Transformasi Pola Asuh dan Karakter Anak Berdasarkan Perkembangan Teknologi di Era Digital

Melpin Simaremare

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
melpinsimaremare.21042@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Parenting is a form of providing education and knowledge to parents so that they can implement the correct rules of society. Parenting patterns play a very important role in building and shaping a child's character. Parents have the most important role and function in providing parenting to children. Apart from that, parents must be a reflection for their children. In other words, whether a child's condition is good or bad can be seen from how big a role parents play in providing parenting. This research aims to see how the existence of technology in the digital era has an impact on parenting methods and children's character. In this research, we want to see how parents adapt to parenting styles in the digital era because they have different conditions. In collecting data, the author used a descriptive qualitative research method with a phenomenological approach as a theoretical reference. By using this method, it is hoped that it can explain how the character of children and the parenting patterns of children by parents can experience very significant changes as a result of technological developments in the digital era. A child's character grows and bears fruit along with the knowledge the child takes from the family, home environment, school and other environments.

Keywords: Parenting Style; Digital Era; Technology; Parents; Children; Character

Abstrak

Pola asuh anak merupakan bentuk dari pemberian pendidikan dan pengetahuan orang tua agar dapat menjalankan kaidah-kaidah yang benar pada masyarakat. Pola pengasuhan sangat berperan penting dalam membangun dan membentuk karakter seorang anak. Orang tua memiliki peranan dan fungsi yang paling utama dalam memberikan pola asuh pada anak. Selain itu, orang tua harus bisa menjadi cerminan bagi anak. Dengan kata lain, baik dan buruknya kondisi anak dapat dilihat dari seberapa besarnya peranan orang tua dalam memberikan pola asuh. Adanya penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keberadaan teknologi di era digital memberikan dampak terhadap metode pola asuh anak dan karakter pada anak. Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana adaptasi orang tua terhadap pola asuh di era digital karena memiliki perbedaan kondisi. Dalam mengambil data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi sebagai acuan teori. Dengan penggunaan metode tersebut dapat diharapkan bisa menjelaskan bagaimana karakter pada anak dan pola asuh anak oleh orang tua dapat mengalami perubahan yang sangat signifikan akibat dari adanya perkembangan teknologi pada era digital. Karakter anak bertumbuh dan berbuah seiring dengan pengetahuan yang diambil anak pada keluarga, lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Kata Kunci: Pola Asuh; Era Digital; Teknologi; Orang Tua; Anak; Karakter

1. Pendahuluan

Dunia yang ditempati oleh manusia dapat diibaratkan seperti roda gigi yang selalu berputar. Perputaran yang dialami oleh dunia cenderung mengarah kepada terjadinya perubahan terhadap aspek-aspek kehidupan yang ada pada dunia tersebut. Adapun aspek yang paling mendapatkan pengaruh dari adanya perubahan dan perkembangan dunia, yaitu aspek masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat tentu dapat terjadi karena manusia sendiri memiliki sifat ingin melakukan suatu perubahan, ingin mencari sesuatu yang baru, dan ingin merubah sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat di masa tersebut.

Perkembangan teknologi merupakan salah satu pendorong terjadinya transformasi pada masyarakat. Adapun sebutan untuk generasi yang merasakan dan menggunakan teknologi dapat dikatakan sebagai Generasi Milenial. Generasi milenial memiliki karakter yang senang dengan kehidupan yang bebas, mengandalkan teknologi dalam mendapatkan informasi secara instan, kreatif, terbuka dengan perkembangan, dan memiliki pemikiran yang luas (Haq, 2020). Kehidupan pada masyarakat generasi milenial tidak dapat terlepas dari teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dapat dikatakan sebagai unsur kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat generasi milenial. Perkembangan atau perubahan yang tercipta pada masyarakat tentu secara tidak langsung memberi dampak paksaan terhadap masyarakat untuk ikut berubah atau beradaptasi dengan kehidupan sosial yang baru.

Pada saat ini, pendorong terjadi perubahan pada masyarakat yang paling dapat dirasakan dipengaruhi oleh kemajuan bidang teknologi dan informasi di era digital. Berkembangnya teknologi dan informasi ditengah-tengah masyarakat tentu memberikan pengaruh kepada kondisi masyarakat itu sendiri. Perubahan akibat teknologi menghasilkan dampak positif dan negatif yang tentunya mempengaruhi perkembangan dari masyarakat tersebut. Terciptanya dampak positif atau negatif tersebut tentu didasarkan kepada cara memahami dan mengaplikasikan perkembangan teknologi di dalam kehidupan sosial. Masyarakat di era digital ini tidak bisa hidup terlepas dari teknologi.

Salah satu unsur sosial yang terpengaruhi oleh adanya perubahan dan perkembangan dari teknologi dapat dilihat dari adanya transformasi bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak. Orang tua merupakan tempat awal anak mendapatkan pendidikan dasar sebelum anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan yang lebih formal. Bentuk pendidikan yang diberikan orang tua salah satunya dapat dilihat dari bentuk pola asuh yang diberikan orang tua. Pola asuh di era digital dapat dikatakan sebagai bentuk dari penyampaian orang tua dalam memberikan dukungan fisik, emosional, sosial, finansial, pengetahuan, perkembangan karakter, dan pemenuhan hak hidup anak. Pola asuh dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk mengontrol anak agar menjalankan kehidupan sosialnya tidak bertentangan dengan peraturan yang sudah disepakati bersama. Jika melihat pernyataan Hurlock (Aslan,2019), bentuk antisipasi anak yang ideal pada era digital adalah tindakan pola asuh. Kualitas anak dapat dilihat dari tindakan pola asuh dan didikan yang diberikan oleh orang tua. Berjalannya pola asuh yang baik dan benar pada anak tentu dapat tercapai jika ada kesatuan tujuan antara ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan serta pengasuhan terhadap anak.

Perjalanan pola asuh anak oleh orang tua merupakan salah satu bentuk dari perjalanan peranan atau tanggung jawab orang tua kepada anak. Oleh sebab itu, agar jalannya pola asuh orang tua kepada anak dengan baik, maka orang tua tidak hanya dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi di era digital. Tetapi orang tua juga harus bisa memiliki pengetahuan mengenai perkembangan yang terjadi pada anak. Adanya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan kepribadian atau karakter anak tentunya akan mempermudah orang tua dalam

memberikan pola asuh yang tepat kepada anak. Kurang mendalamnya pengetahuan orang tua terhadap kondisi anak tentu akan memberikan dampak kepada salahnya pola asuh yang dilakukan. Kesalahan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak pada akhirnya akan memberikan pengaruh juga terhadap karakteristik anak.

Orang tua harus bisa menempatkan diri lebih dekat lagi dengan anak, salah satunya menempatkan diri sebagai sahabat yang ingin mendengarkan segala cerita maupun keluh kesah yang dialami anak. Terkadang anak ingin sekali diperhatikan dan keberadaan dari mereka dirasakan. Semakin dekatnya orang tua dengan anak tentunya akan mempermudah orang tua dalam menerapkan pola asuhnya kepada anak. Pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak dapat diawali dengan membangun interaksi dan komunikasi yang mendalam terhadap anak. Pembangunan pola interaksi dan komunikasi kepada anak tentu harus disesuaikan dengan karakteristik dari setiap anak. Sebab orang tua tidak dapat menyetarakan bentuk pola asuh orang tua zaman dahulu dengan pola asuh di era digital ini. Karena perbedaan zaman tentu memberikan pengaruh pesat juga terhadap bentuk pola asuh yang diterapkan (Kusnandar & Pribadi, 2022).

Tidak dipungkiri perkembangan teknologi dan informasi dalam masyarakat memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola asuh dan karakter yang tercipta pada anak. Metode pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak juga akan memberikan pengaruh terhadap transformasi pola asuh dan karakter pada anak. Penjelasan-penjelasan diatas menjadi pendorong penulis untuk melakukan riset terhadap “Transformasi Pola Asuh dan Karakter Anak Berdasarkan Perkembangan Teknologi di Era Digital”. Adapun tempat yang dijadikan sebagai bahan pendukung, yaitu Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng, Surabaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini dalam menganalisis suatu permasalahan menggunakan metode analisis secara fenomenologi untuk membantu menganalisis suatu permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan unsur yang sedang diteliti. Penggunaan analisis fenomenologi ini dilihat berdasarkan lokasi penelitian di Kelurahan Kapasari Kecamatan Genteng, Surabaya dengan fokus penelitian terhadap bentuk pola pengasuhan dan karakter anak. Untuk menunjang penelitian, penulis menggunakan teori perubahan sosial fungsionalis dalam melihat perubahan fungsi yang terjadi pada elemen masyarakat. Transformasi dalam pola asuh dan karakter anak tentunya dipengaruhi oleh adanya perubahan fungsi yang terjadi pada orang tua sebagai elemen yang memberikan pola asuh pertama. Untuk menunjang dan membantu penelitian, penelitian ini juga menggunakan data sekunder seperti jurnal dan e-book dalam membantu pengkajian penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Pola Asuh Anak Pada Era Digital

Secara penjelasan definisi, pola asuh dapat dikatakan sebagai bentuk dari terjadinya pola interaksi antara orang tua dengan anak sebagai bentuk pemenuhan dari kebutuhan psikologis dan fisik anak tersebut. Dengan kata lain pola asuh ini dapat dimaknai sebagai bentuk pemenuhan dari hak anak oleh orang tua. Bentuk dari pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak ini dapat dilihat dari adanya pembentukan kesepakatan aturan atau norma antara orang tua dengan anak agar terciptanya kehidupan anak yang selaras dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Terutama agar anak tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak dirinya sendiri ataupun

merugikan orang lain.

Tujuan adanya pemberian pola asuh orang tua kepada anak tentunya untuk membantu anak dalam mendukung dan mengembangkan perkembangan fisik, mental, emosi, kondisi sosial, ilmu pengetahuan, maupun nilai religius sampai anak tersebut beranjak kepada fase dewasa. Dengan demikian, pelaksanaan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak merupakan bentuk dari perjalanan tanggung jawab orang tua. Pola asuh kepada anak yang diberikan orang tua dapat juga dilihat di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, pasal 26 (Haq, 2020) dimana inti dari UU tersebut menjelaskan bahwa orang tua harus bisa menjalankan tanggung jawab dan menjalankan kewajibannya dalam keluarga untuk mengasuh, mendidik, memberikan perlindungan, mengembangkan kemampuan anak, dan mencegah anak agar tidak terjebak terhadap lingkungan pergaulan yang bebas.

Majunya era digital pada tengah-tengah masyarakat tentu sangat memberikan pengaruh yang banyak kepada aspek masyarakat. Salah satu kondisi masyarakat yang terpengaruhi akibat dari kemajuan teknologi dan informasi, yaitu adanya transformasi pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak. Perubahan pola asuh anak pada akhirnya memberikan perubahan juga terhadap peranan orang tua. Tanpa disadari perubahan dari pola asuh dan peran orang tua yang diberikan kepada anak pada akhirnya memberikan dampak kepada kondisi karakter setiap anak.

Jika dilihat pada fenomena yang dialami oleh warga Kelurahan Kapasari, mereka terkadang mengeluh dengan kondisi anak zaman sekarang. Orang tua merasa bahwa perkembangan era digital sangat memberikan pengaruh yang besar sekali terhadap perilaku anak. Menurut pernyataan salah satu orang tua di Kelurahan Kapasari yang diambil dari pengalaman anaknya sendiri menjabarkan bahwa pada saat ini lebih sibuk dengan kehidupan dunia maya dibandingkan dengan kehidupan nyata pada masyarakat. Contohnya dapat dilihat apabila anak pulang sekolah mereka langsung menutup diri di kamar dan asik dengan *handphone*-nya. Orang tua tentu cukup takut dengan kondisi anak yang menutup diri tidak mau melakukan interaksi dengan orang banyak. Kurangnya anak melakukan sosialisasi dan interaksi secara langsung tentunya akan membentuk karakter anak yang tertutup dan anti sosial.

Sebelum era digital berkembang, orang tua masih memberikan dorongan dan kebebasan terhadap anak untuk bermain permainan tradisional serta ber sosialisasi bersama teman-teman di lingkungan sekitar rumahnya. Namun seiring dengan perkembangan teknologi di era digital ini rata-rata anak sudah asik bermain sendiri dengan teknologi digital. Adanya perubahan kebiasaan anak dalam bermain ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk adanya perubahan terhadap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Oleh sebab itu, peranan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak melalui pola asuh harus bisa disesuaikan dengan karakter, kondisi, kemampuan, pengetahuan, dan kebutuhan pada anak. Sebab, karakter orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak tidak semuanya bisa diterima dan dilakukan anak sesuai dengan yang dituntut orang tua.

Perkembangan teknologi dan era digital ini menuntut orang tua dan anak harus beradaptasi. Tercapainya pola asuh yang benar kepada anak di era digital ini ditentukan dari pengetahuan dan penguasaan orang tua terhadap perkembangan teknologi tersebut. Jika orang tua tidak dapat menguasai dan memiliki pengetahuan dalam teknologi tentunya akan mempersulit perjalanan pemberian pola asuh yang baik kepada anak. Pengetahuan dan penguasaan orang tua terhadap teknologi tentunya akan membantu dalam memberikan pengawasan kepada anak. Terutama dalam memberikan pengawasan anak dalam menggunakan teknologi, contohnya pengawasan penggunaan *handphone* dan media sosial. Orang tua harus bisa memberikan perlindungan terhadap anak-anak dari ancaman negatif era digital tanpa harus menghalangi potensi manfaat

yang diberikan dari kemajuan teknologi di era digital.

Pola asuh yang diberikan orang tua di era digital sekarang ini tidak hanya dapat dilakukan dengan metode secara verbal. Tetapi orang tua juga dapat melakukan pola asuh dengan cara non verbal. Metode non verbal yang dilakukan orang tua dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan karakter anak dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan media teknologi yang banyak digunakan masyarakat sekarang. Contoh pemanfaatan teknologi yang dapat diterapkan orang tua dalam pola asuh bisa dilihat dari penggunaan media *duolingo*, *drawingnow*, *educationnow*, *worksheets brightsprout*, ataupun aplikasi-aplikasi seperti *canva*, *youtube kids*, dan media lainnya. Penggunaan media-media tersebut dalam membantu orang tua menerapkan pola asuh di era digital tentunya harus disesuaikan dengan kondisi umur, karakteristik, dan kebutuhan pada anak.

Dengan adanya pengawasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan media dan teknologi tentunya akan membantu anak bertumbuh sesuai dengan waktunya. Terkadang anak generasi milenial dan z sekarang mengalami perkembangan yang pesat dalam memahami perkembangan media dan teknologi, dimana seharusnya anak tersebut belum waktunya mendapatkan hal tersebut. Perkembangan anak terhadap teknologi sebelum waktunya terkadang memberikan dampak yang buruk terhadap kondisi emosional, karakter, dan pemikiran mereka. Kondisi tersebut dapat memicunya anak mengalami konflik dalam batinnya yang membuat anak cepat depresi, *stress*, dan *burn out* sebab menerima sesuatu hal yang seharusnya belum diterima oleh anak waktu tersebut.

Perubahan kondisi masyarakat tersebut tentu menuntut orang tua untuk melakukan perubahan pemberian pola asuh pada anak. Perubahan pola asuh anak ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan pengetahuan yang ada. Kegiatan sosialisasi *parenting* di Kelurahan Kapasari menjadi salah satu media yang digunakan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua dalam menjalankan pola asuh anak yang benar. Jika dilihat dari antusias masyarakat terhadap kegiatan ini dapat dikatakan masih sangat minim. Hal ini dikarenakan adanya anggapan orang tua bahwa mereka tidak terlalu memerlukan hal seperti itu dalam memberikan tindakan pola asuh. Karena mereka sudah memahami cara pemberian pola asuh yang baik disesuaikan dengan perkembangan digital.

Terciptanya pola asuh yang baik dan benar oleh orang tua kepada anak tentunya akan menciptakan ketahanan keluarga yang kuat. Karena dari setiap anggota keluarga sudah bisa menjalankan peranan dan kewajibannya sesuai dengan status dalam keluarga tersebut. Kuatnya pola interaksi dan komunikasi yang berjalan di antara orang tua dan anak menjadi daya dorong terciptanya ketahanan pada keluarga. Orang tua pada zaman sekarang dituntut tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi orang tua saat ini harus bisa menempatkan dirinya sebagai teman dekat dengan anaknya. Semakin dekatnya orang tua dengan anak tentunya akan memberikan stimulus pada anak bahwa keberadaan anak pada keluarga tersebut sangat dirasakan. Adanya komunikasi dan interaksi orang tua dengan anak ini juga akan memicu terjadinya perkembangan anak yang semakin optimal. Pemberian pola asuh anak dititik beratkan tidak hanya kepada ibu saja, namun ayah juga harus mengambil peranan yang lebih dalam memberikan pola asuh yang benar dan baik kepada anak di era perkembangan digital. Karena dengan adanya kesatuan antara ayah dan ibu akan memberikan stimulus dorongan kepada anak dalam menjalankan pola kehidupan yang disiplin.

B. Orang Tua Sebagai Pengawas dan Cerminan Anak

Peranan orang tua dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak tentu sangat memberikan pengaruh yang sangat besar. Terlebih kepada perilaku dan tindakan yang dilakukan

orang tua dalam sehari-hari. Seperti pepatah yang berbunyi “Buah tidak jatuh dari pohonnya” yang dapat mengibaratkan pembentukan karakter anak tidak akan jauh dengan karakter dan tindakan yang dilakukan orang tuanya. Anak sendiri akan menjadikan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua sebagai panutan dan cerminan. Oleh sebab itu, agar terciptanya karakter anak stabil, orang tua harus bisa menjadi panutan dan cerminan bagi anak-anaknya melalui cara berpikir, bertindak, ataupun berbicara. Hal-hal tersebut tentu dapat dikatakan sebagai bentuk pemberian pola asuh kepada anak.

Anak terkadang memiliki sifat yang ingin selalu mendapatkan perhatian. Terkadang kondisi psikologis yang terganggu akibat tidak mendapatkan hak tersebut membuat anak melakukan tindakan-tindakan yang negatif. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka orang tua harus bisa menjadi teman dekat dengan anak. Semakin dekatnya anak dengan orang tua akan memberikan kemudahan kepada orang tua dalam melakukan pola asuh yang benar. Interaksi dan komunikasi menjadi kunci dalam membangun kedekatan dengan anak. Selain itu, orang tua harus bisa juga meluangkan waktunya untuk dekat dengan anak. Perkembangan era digital ini ternyata memberikan juga dampak kepada sifat orang tua yang cenderung sibuk dengan keperluannya sendiri. Kesibukan orang tua ini yang terkadang membuat anak tidak mendapatkan rasa kasih, cinta, dan perhatian dari orang tua.

Kemajuan teknologi di era digital sekarang bisa menjadi pemicu juga terjadinya keretakan di antara anak dan orang tua. Retaknya hubungan orang tua dengan anak terjadi karena terbentuknya keadaan di rumah yang sibuk menjalankan kehidupannya masing-masing tanpa peduli dengan kondisi anggota keluarga lainnya. Contohnya seperti kondisi komunikasi di rumah yang sudah mulai memudar karena sibuk dengan *handphone* dan pekerjaannya masing-masing. Seharusnya orang tua harus bisa mewujudkan kualitas waktu bersama yang tinggi dengan anak. Jangan sampai perkembangan teknologi ini membuat adanya perubahan terhadap cara pola interaksi yang diterapkan di rumah.

Terbiasanya anak dengan pola asuh perkembangan sesuai era digital yang diberikan tentunya akan menuntun anak sampai kepada fase konvensional, dimana anak tidak akan mudah terpengaruh dengan tindakan dan permasalahan yang merugikan pada masyarakat. Hal ini juga akan membuat kondisi semakin mandiri dalam menentukan hal-hal yang sekiranya memang diperlukan atau tidak. Seperti contohnya tidak bergantungnya anak dengan teknologi seperti *handphone* karena sudah mengetahui dampak yang diberikan apabila tergantung dengan barang tersebut. Hal banyak dilakukan oleh warga Kelurahan Kapasari, dimana para orang tua memberikan batasan penggunaan *handphone* agar tidak mengalami ketergantungan. Anak hanya diberikan sekitar 2-3 jam saja menggunakan *handphone* dalam satu harinya. Bagi orang tua warga Kelurahan Kapasari tentu hal tersebut menjadi salah satu bentuk antisipasi agar anak tidak mudah dikontrol oleh teknologi. Namun meskipun demikian, tidak dipungkiri juga banyak orang tua pada Kelurahan Kapasari yang bebas memberikan penggunaan gadget kepada anak dengan alasan agar anak tidak rewel jika tidak diberikan sesuatu.

Orang tua harus bisa membuat keberadaan yang nyaman pada anak. Jangan buat anak sebagai objek untuk melampiaskan rasa marah akibat dari permasalahan yang dialami orang tua. Banyak sekali ditemukan di era digital ini orang tua menjadikan anak sebagai objek untuk melampiaskan rasa amarahnya karena permasalahan yang dialami pada pekerjaan atau sehari-hari. Tentu tindakan tersebut mencerminkan bahwa karakter dari orang tua adalah seorang yang selalu melakukan kekerasan tanpa mempertimbangkan apakah dampak yang dihasilkan dari tindakan itu. Rasa trauma tentu sangat mengikuti anak, jika anak selalu mengalami perlakuan kekerasan dari orang tua.

Bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anak akan mendorong anak mengikuti tindakan yang dilakukan orang tuanya. Anak bisa saja melakukan hal negatif yang serupa dengan orang tuanya pada lingkungan pertemanan sekolah, rumah, dan lainnya. Untuk itu, orang tua harus menciptakan kondisi disiplin sosial. Disiplin sosial ini merupakan salah satu bentuk dari pembentukan kebiasaan tingkah laku yang positif dalam mengontrol anak di lingkungan masyarakat yang tentunya akan membuat anak bisa menjadi makhluk yang stabil serta bertumbuh pada masyarakat. Jangan membangun cara pengendalian secara kekerasan, melarang anak untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan, dan menghukum anak karena melakukan suatu kesalahan. Tetapi jadikanlah keberadaan orang tua menjadi teladan dan mendorong kebutuhan emosional anak yang diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan dari anak tersebut.

Buatlah perkembangan teknologi era digital ini menjadi sarana bantuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang benar kepada anak. Jangan sebaliknya, keberadaan teknologi yang mengatur segala tindakan yang harus dilakukan. Dalam memberikan pola asuh dan cerminan kepada anak, kedua orang tua ayah dan ibu harus saling memiliki satu kesepakatan yang sama. Selain itu, peranan kedua orang tua dalam memberikan pola asuh juga harus selalu seimbang. Jangan sampai pemberian pola asuh anak hanya dititik beratkan kepada ibu saja. Tetapi keberadaan ayah juga harus bisa dirasakan oleh anak. Terciptanya kestabilan tersebut tentunya akan membuat ketahanan dalam keluarga menjadi kuat satu sama lain.

C. Pengaruh Pola Asuh dan Teknologi Yang Salah Terhadap Karakter Anak

Penggunaan teknologi sebagai bahan untuk melakukan pola asuh anak orang tua ternyata dapat memberikan dampak yang buruk terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara penggunaan teknologi tersebut. Salahnya pemanfaatan teknologi oleh anak dan orang tua pada akhirnya membuat dampak buruk terhadap ketahanan keluarga. Orang tua harus bisa menjadi agen pengawas terhadap teknologi atau media apa yang diakses oleh anak.

Salahnya pembentukan pola asuh anak oleh orang tua dalam penggunaan teknologi sangat memberikan efek yang sangat panjang. Teknologi yang banyak sekali memberikan pengaruh kepada karakter anak pada zaman sekarang yakni *handphone*. *Handphone* pada saat ini banyak sekali digunakan oleh anak-anak yang sekiranya belum cocok untuk menggunakan media teknologi tersebut. Media seperti *handphone* bisa memberikan efek kecanduan terhadap penggunanya. Hal ini tentu tidak memiliki dampak yang positif terhadap anak. Tidak berjalannya pola asuh orang tua dengan anak yang tidak baik menjadi faktor pendorong perubahan karakter dari anak.

Permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan pada generasi digital ini bisa dilihat dari banyaknya orang yang kecanduan dengan *handphone*, kecanduan pornografi, kecanduan *game*. Menjadi sarana terjadinya *cyber bullying* dan *cyber crime*. Selain itu, kecanduan terhadap penggunaan teknologi seperti *handphone* terkadang membuat pengaruh terhadap gangguan kesehatan dan perkembangan motorik pada anak, gangguan fungsi kognitif anak, dan memberikan pengaruh kepada aspek sosial serta kondisi emosional anak.

Permasalahan putus sekolah dan pergaulan bebas sangat banyak sekali di temukan pada Kelurahan Kapasari. Jika apabila dilihat dari penyebabnya, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kebanyakan anak-anak yang mengalami hal tersebut terpengaruhi dengan hal yang negatif yang di konsumsi dari media sosial. Media sosial tentu sangat besar memberikan perubahan terhadap manusia. Untuk fenomena putus sekolah pada anak jika menurut beberapa pengakuan orang tua di karenakan anak mengalami tekanan atau trauma dari sekolah maupun rumah. Tekanan tersebut

dilandaskan kepada tindakan kekerasan. Untuk pergaulan bebas cenderung mengarah kepada banyaknya fungsi perjalanan orang tua sebagai pengasuh dan pengawas tidak berjalan dengan baik. Semakin maraknya kasus seperti pada Kelurahan Kapasari tentunya dikarenakan para orang tua sudah melepaskan anak tersebut dengan alasan mereka sudah tidak sanggup untuk memberikan pemahaman dan mengawasi anak yang memiliki kontrol sosial kurang.

Nyamannya anak dengan dunia teknologi dan maya karena adanya pembentukan pola asuh pada orang tua pada akhirnya membuat anak semakin malas untuk menjalankan interaksi dan sosialisasi dengan orang banyak. Menurunnya keinginan untuk melakukan interaksi dan sosialisasi dengan orang lain terpicu karena anak sudah mendapatkan ruang atau wadah yang sekiranya dapat menerima anak dengan terbuka, yaitu media sosial dan games. Oleh sebab itu, keberadaan dari adanya pola pengasuhan yang positif dan benar oleh orang tua di era digital ini sangat diperlukan.

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua agar tidak terjadinya pola pengasuhan yang salah kepada anak di era digital ini dapat dilakukan dengan cara :

- Pemberian pengawasan dan batasan dalam menggunakan internet dan *handphone*. Adanya pemberian pengawasan dan batasan dalam mengakses internet dan *handphone* menjadi salah satu usaha agar menciptakan kondisi anak yang ketergantungan dengan teknologi. Selain itu, adanya pengawasan ini diharapkan agar tidak terjadinya kebocoran data yang sekiranya sangat penting pada keluarga tersebut.
- Memberikan batasan waktu layar (*screen time*). Pemberian batasan kepada anak dalam menatap layar pada perangkat digital merupakan bentuk pola asuh anak dalam menjaga kondisi kesehatannya. Terkadang banyaknya waktu anak bertatap dengan layar digital membuat kesehatan akan semakin berturun. Sepertinya rusaknya kesehatan mata, mengalami permasalahan dalam tidur, sulit untuk berkonsentrasi pada satu hal, dan permasalahan lainnya
- Memperkuat interaksi dan komunikasi antar satu sama lain dalam keluarga. Orang tua harus bisa memberikan waktu luang dalam membangun interaksi dan komunikasi dengan anak. Jika anak tidak mendapatkan hal tersebut secara nyata dan mendapatkannya melalui media sosial atau hal lainnya, maka akan membuat anak sulit melakukan sosialisasi dengan banyak orang. Tentu hal ini membawa kemunduran bagi anak. Karena dengan kurangnya sosialisasi secara langsung oleh anak akan membuat anak sulit untuk bergaul, menerima perbedaan, dan akan memiliki karakter yang sulit untuk terbuka dengan orang lain.

Pola asuh orang tua yang baik sangat penting untuk perkembangan karakter anak. Terlebih bagaimana penggunaan teknologi dalam pemberian pola asuh pada anak. Orang tua harus lebih kreatif dalam membangun karakter anak. Selain lebih kreatif, orang tua harus bisa menjadi pengontrol dan pengawas anak dalam menggunakan media-media yang teknologi. Jangan sampai karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan teknologi yang salah menumbuhkan sifat dan karakter anak yang deduktif. Kepekaan dan terjalannya komunikasi yang aktif antara orang tua dengan anak menjadi salah satu jalur penyampaian pola asuh anak yang benar.

Adaptasi dan penyesuaian diri orang tua dengan perkembangan teknologi juga harus dilakukan. Sebab apabila orang tua tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan yang di sekitarnya tentu akan membuat mereka mengalami *culture shock* dan pada akhirnya melakukan tindakan-tindakan yang tidak tepat. Terbentuknya karakter anak yang tidak sesuai dengan

keinginan orang tua tentu berawal dari kurang memahaminya orang tua dalam memberikan pola asuh yang seperti apa yang kiranya tepat diberikan kepada anak. Jika orang tua tidak memahami kondisi, kebutuhan, dan kemampuan dari anak tentunya akan mempersulit dalam membangun hubungan. Selain itu, kurang memahaminya orang tua terhadap teknologi pada akhirnya memberikan kesulitan bagi orang tua dalam memberikan kebijakan kepada anak dalam menggunakan teknologi pada kehidupan anak.

4. Kesimpulan

Pembentukan sifat dan karakter pada anak tidak terlepas dari pola asuh yang diberikan orang tua. Orang tua pada keluarga memiliki peranan dan fungsi sebagai sarana untuk memberikan pengawasan dan memandu anak agar menjalankan kehidupan sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Perkembangan teknologi di era digital memberikan transformasi terhadap pemberian pola asuh yang dilakukan orang tua. Perubahan ini membuat orang tua harus bisa beradaptasi dengan kondisi baru yang sebelumnya. Generasi milenial sangat erat sekali hubungannya dengan teknologi. Perubahan pola asuh tersebut memberikan tantangan yang besar kepada orang tua dalam memberikan pola asuh dan pengawasan kepada anak. Perkembangan teknologi akan menjadi efektif terhadap pembentukan karakter anak apabila orang tua dan anak bisa memanfaatkan dengan baik.

Adanya perkembangan teknologi di era digital ini jangan dijadikan sebagai alasan orang tua tidak memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak. Karena sejatinya orang tua memiliki fungsi dan kewajiban sebagai agen kontrol sosial anak. Adanya kontrol sosial dan pengawasan kepada anak tentunya akan membentuk karakter yang dinamis membawa perkembangan. Adapun jika sebaliknya, orang tua tidak dapat memberikan pola asuh anak era digital ini dengan baik, maka karakter pada anak cenderung mengarah kepada hal yang merusak dibandingkan membangun. Hal tersebut dapat terjadi akibat pemikiran dan sifat pada anak kontrolnya alihnya sudah diambil oleh teknologi.

Daftar Pustaka

- [1] Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- [2] Asmarani, N., Nurjanah, I., & Auva, S. (2022). SOSIALISASI PENTINGNYA POLA ASUH ORANG TUA YANG TEPAT SESUAI DENGAN DOMINASI KECERDASAN ANAK (PEMAHAMAN KECERDASAN MAJEMUK). . . E.
- [3] Baharuddin, B. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *AN-NISA*, 12(1), 610–621. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.455>
- [4] Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- [5] Biringan, J. (2021). Internalisasi nilai melalui pendidikan informal dalam prospek perubahan sosial. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2371>
- [6] Diasokawati, I. (2019). POLA ASUH ORANGTUA DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29 PADANG.
- [7] Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- [8] Haq, T. Z. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERILAKU SOSIAL GENERASI MILENIAL DITINJAU DARI NEUROSAINS. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 88–108. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>
- [9] Kusnandar, J. H., & Pribadi, F. (2022.). *ANALISIS PERUBAHAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL*.
- [10] Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI DI ERA DIGITAL. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 336. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i4.6994>
- [11] Taufik, O. A., & Hakim, L. (2018). *DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERNET TERHADAP ETIKA DAN AKHLAQ ANAK DALAM KELUARGA DI JAKARTA UTARA*. 2.
- [12] Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). *PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA*. 12(4).